

STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KOMPETENSI 4C (*COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING*, DAN *CREATIVE AND INNOVATIVE*) DI MA HASYIM ASY'ARI JOGOROTO JOMBANG

Silvia Sanabella Safitri*, Sholihul Anshori **

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: silviabella587@gmail.com, sholihulanshori@gmail.com

Abstract: This article discusses the 4C Competency-based fiqh learning strategies at MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang used by various teachers. In this case the learning strategy used in learning Fiqh is based on the 4C competencies, including: communication, collaboration, critical thinking and problem solving, and creative and innovative. Fiqh teachers carry out an innovation in learning, the innovation is in the form of using interesting learning strategies. With the teacher carrying out an innovation in learning strategies it can make it easy for students to understand the lessons given, and learning objectives can be achieved. Supporting factors for the 4C competency-based fiqh learning strategy at MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang are the active participation of the madrasa head, teachers, enthusiastic students, psychological and academic approaches, cooperative learning partners. The inhibiting factors include, student abilities, teacher age, competence that is still new, lack of motivation from related parties, student activity.

Keywords: strategy, learning, 4c competency

Abstrak: Artikel ini membahas strategi pembelajaran fiqh berbasis Kompetensi 4C di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang yang digunakan oleh guru bervariasi. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Fiqh adalah berbasis kompetensi 4C, meliputi: *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking and problem solving* (berfikir kritis dan pemecahan masalah), dan *creative and innovative* (kreatif dan inovatif). Guru Fiqh melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran, inovasi tersebut berupa penggunaan strategi pembelajaran yang menarik. Dengan guru melakukan sebuah inovasi pada strategi pembelajaran dapat membuat siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor pendukung strategi pembelajaran fiqh berbasis kompetensi 4C di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang adalah partisipasi aktif dari kepala madrasah, guru, antusias siswa, pendekatan psikologis dan akademik, teman belajar yang kooperatif. Adapun faktor penghambat meliputi, kemampuan siswa, usia guru, kompetensi yang masih baru, kurang adanya motivasi dari pihak terkait, keaktifan siswa.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Kompetensi 4C

*Alumni S-1 Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNHASY Tebuireng Jombang

** Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNHASY Tebuireng Jombang

PENDAHULUAN

Interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sebagai sumber belajar inilah yang menyebabkan berlangsungnya proses belajar mengajar. Karena itu, ketiga aspek ini saling bergantung satu sama lain. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai secara maksimal jika ketiga faktor tersebut tidak bekerja sama dengan baik.¹ Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar merupakan proses belajar. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses. Seseorang mengalami pembelajaran sepanjang hidupnya, dan itu bisa terjadi di mana saja kapan saja.²

Guru harus memiliki keahlian untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang sukses, dan keahlian ini berupa kemampuan untuk mengajar siswa. Dalam hal ini, seorang guru harus menyajikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik, sukses, efektif, dan efisien. Penerapan teknik pembelajaran diperlukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru juga telah menghasilkan prestasi siswa yang lebih tinggi dan pengetahuan atau penguasaan materi yang lebih besar. Akibatnya, taktik disajikan sebagai teknik atau model pengajaran yang menarik.

Pada abad 21 adalah sebuah perubahan dari masa ke masa, mulai dari masyarakat yang kurang akan informasi, hingga bergeser menjadi masyarakat yang mudah menerima informasi dari berbagai sosial media. Berdasarkan perkembangan yang ada, muncullah kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creative and innovative*).

Kompetensi 4C tersebut dijelaskan sebagai berikut. Pertama, komunikasi diartikan sebagai dialog (pertukaran bahasa) antara dua individu atau lebih yang berlangsung di dunia manusia. Akibatnya, bahasa adalah alat yang ampuh untuk komunikasi.

Kedua, kolaborasi (*collaboration*), yang terdiri dari kegiatan membantu menyorankan, menerima, dan bernegosiasi, merupakan bakat dalam menumbuhkan kecerdasan kolektif melalui hubungan dengan orang lain. Definisi lain dari kolaboratif adalah kapasitas untuk bekerja secara kooperatif, efektif, dan adil dengan orang lain untuk memenuhi tugas.

Ketiga adalah pemecahan masalah dan berpikir kritis (*critical thinking and problem solving*). Pada abad kedua puluh satu, kecakapan ini perlu dimiliki. Siswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan lain, seperti komunikasi, dan kemampuan untuk memahami masalah yang semakin rumit dengan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Keempat, kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), siswa harus mampu menggunakan dan menghasilkan ide-ide baru dengan tingkat orisinalitas yang tinggi. Selain itu, kemampuan untuk mengembangkan ide atau konsep orisinal yang sudah ada merupakan definisi dari kreativitas. Sementara definisi inovatif adalah adanya penciptaan gagasan baru.

¹Halim Simatumpang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 1.

²Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat membantu seseorang mengatasi tantangan dengan koneksi dan meningkatkan toleransi terhadap variasi perspektif teman dan menumbuhkan serta meningkatkan kerja sama kelompok untuk mengatasi masalah tertentu.³

Pada hakikatnya, penting sekali seorang guru membuat strategi pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Khususnya bagi guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih, tentunya banyak materi yang perlu diterapkan atau dipraktikkan secara langsung oleh guru dan siswa, guna meningkatkan pemahaman pada pelajaran atau materi. Pastinya apabila guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja, kemungkinan hanya sedikit siswa yang paham terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu membuat strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

MA Hasyim Asy'ari merupakan madrasah dengan jumlah terbanyak peserta didik non-pesantren di Kabupaten Jombang. Dalam hal ini menuntut gurunya harus mampu bersaing dengan madrasah lainnya. MA Hasyim Asy'ari tergolong lembaga yang unik dalam hal mampu mempertahankan budaya akademik dan budaya organisasinya dengan baik ditengah maraknya madrasah yang hampir kehilangan *ruh* nya sebagai lembaga pendidikan. MA Hasyim Asy'ari ini masih mengutamakan kurikulum pendidikan salaf dan agama. Berbicara tentang strategi guru dalam mengajar siswa, guru di MA Hasyim Asy'ari dalam mengajar baik itu mata pelajaran agama atau umum rata-rata menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menuai perdebatan. Sebagian orang menolak karena penggunaan metode ceramah kurang efisien, sebagian ada yang mempertahankan dengan alasan, bahwa metode ceramah sering digunakan disetiap pertemuan di kelas, guru tidak bisa meninggalkan sepenuhnya metode ceramah meskipun hanya sebatas kata pengantar di awal pembelajaran. Disisi lain, dengan maraknya penggunaan metode ceramah di setiap pembelajaran, ada salah satu mata pelajaran yang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yaitu mata pelajaran Fiqih.

Metode ceramah, pendekatan tanya jawab, dan metode diskusi semuanya digunakan dalam kajian fikih. Beberapa teknik ini dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah. Penggunaan metode ceramah pada saat pembelajaran fiqih, seperti yang dilakukan guru pada umumnya. Guru yang menjelaskan materinya sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru setelah dijelaskan dan paham kemudian diberikan tugas. Selanjutnya, pada metode tanya jawab, guru mata pelajaran fiqih akan memberikan sebuah pernyataan atau permasalahan kemudian akan ditanyakan kepada siswa, dari permasalahan tersebut maka akan terjadi sebuah perbedaan argumen antar siswa satu dengan lainnya, sehingga siswa akan berusaha berfikir kritis. Sedangkan pada metode diskusi, siswa akan melakukan presentasi sesuai dengan pembagian materi dan kelompoknya masing-masing. Dengan adanya presentasi tersebut, kemampuan

³Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, 'Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII.2 (2018), 107–17.

siswa untuk berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif, serta berkolaborasi dengan orang lain dapat ditingkatkan.

Maka dari itu, penggunaan kompetensi 4C pada pembelajaran sangat penting untuk digunakan guna meningkatkan kreativitas siswa, berfikir kritis, melatih berkomunikasi, mampu bekerja sama dengan siswa lain, berlatih memecahkan suatu masalah, berlatih berfikir kritis, serta meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada hakekatnya pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik.⁵

Menurut Sugiyono, bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/ bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi.

Penggunaan strategi atau pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih sangat berbeda-beda. Oleh karena itu, selain metode ceramah, metode lain seperti diskusi dan metode tanya jawab juga harus digunakan. Dengan berbagai metode yang digunakan bisa memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Teknik pengumpulan data ada tiga. Pertama, observasi, pada saat observasi langsung peneliti mendapatkan data (informasi saat pembelajaran berbasis kompetensi 4C dan sumber data (dokumentasi atau foto kegiatan belajar mengajar) yang dapat ditemukan. Di dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Fiqih. Kedua, wawancara, Langkah-langkah saat wawancara yaitu peneliti membuat *outline* wawancara sesuai dengan judul penelitian dan juga membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Peneliti melakukan kesepakatan waktu wawancara dengan narasumber. Ketiga, dokumentasi, berupa proses kegiatan belajar mengajar, proses wawancara, dokumentasi data guru dan data siswa.

⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 7.

⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), 43.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

HASIL PENELITIAN

Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kompetensi 4C di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang

Dalam kegiatan pembelajaran agar menarik dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, maka guru harus membuat strategi pembelajaran. Di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang, kepala madrasah melakukan suatu koordinasi yang baik dengan para guru untuk melakukan rapat setiap awal tahun pembelajaran agar bisa mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada di tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi di tahun berikutnya.

Penerapan strategi pembelajaran MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, literasi, dan sebagainya. Setiap guru yang mengajar menerapkan strategi dengan cara yang berbeda-beda. Yang terpenting tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu guru di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang menggunakan metode pembelajaran berbasis kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creative and innovative*), mata pelajaran tersebut adalah Fiqih.

Kompetensi yang pertama, *communication* (komunikasi), komunikasi di dalam belajar itu penting. Karena kalau dalam mengajar ada komunikasi didalamnya akan berkembang artinya ada timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini guru Fiqih akan membangkitkan suasana kelas agar aktif, dengan cara menganalisis kondisi kelas, selain itu cara guru Fiqih untuk memotivasi siswa agar aktif dengan membuat grup khusus komunikasi siswa yang kritis, anggotanya kelas duabelas dan sepuluh, tujuannya agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan saat pembelajaran siswa mampu menyanggah perbedaan pendapat karena sudah terbiasa.

Kompetensi kedua, *collaboration* (kolaborasi), kolaborasi itu kerja sama antara satu guru dengan siswa lainnya. Membentuk kelompok secara acak, agar merata. Bahkan terkadang guru menggabungkan dua kelas yang kosong dan tidak ada tugas, agar tidak ramai. Menggabungkan dua kelas bahkan berbeda angkatan ini akan membuat kelas yang sebelumnya pasif saat masuk kelas lain yang aktif, maka kelas pasif tersebut dapat menjadi aktif. Kolaborasi bermacam-macam tidak bisa diartikan secara teori namun secara praktik sederhananya seperti itu. Disini siswa sangat antusias mengikutinya dan saling bertukar *argument*, ini merupakan kolaborasi yang sehat dalam masalah keilmuan.

Kompetensi ketiga, berpikir kritis dan pemecahan masalah, sama pentingnya dengan lainnya karena pembelajaran membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam hal ini guru tidak pernah menyuruh siswa untuk mengerjakan pilihan ganda atau LKS, tetapi memecahkan masalah. Seperti pada bab muamalah atau perekonomian Islam, apabila hanya teori saja siswa tidak paham. Jadi, siswa diberi tugas untuk melakukan wawancara, observasi langsung ke petani, dengan melakukan pengamatan secara langsung tingkat pemahaman siswa lebih cepat dan tidak hanya sebatas teori di kelas. Selain itu, ada tugas lain

pada bab mujtahid, siswa disuruh untuk mencari pemahaman tentang bab mujtahid di jurnal PDF minimal lima jurnal dan dipertanggungjawabkan PPTnya dan disampaikan di kelas. Dari kegiatan literasi jurnal-jurnal membuat siswa berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang ada. Sehingga memudahkan pemahaman bab mujtahid.

Kompetensi keempat, *creative and innovative* (kreatif dan inovatif), guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, selain memudahkan siswa memahami pelajaran, juga pembelajaran menjadi aktif. Pada kreatifnya, bab perawatan jenazah, biasanya guru menggunakan boneka untuk satu kelas dan yang mempraktikkan hanya beberapa siswa yang aktif saja lainnya hanya melihat. Dalam hal ini, guru fiqih melakukan sebuah kreativitas, yaitu menyuruh siswa membuat boneka dari kertas atau *kresek* yang ada tangan, kepala, dan kaki ukurannya sepanjang pensil. Untuk kainnya menggunakan media tisu. Siswa praktik merawat jenazah perempuan, karena sedikit rumit. Sebelumnya guru akan mempraktikkannya terlebih dahulu dan diikuti siswa hingga lapisan kelima. Dengan siswa menggunakan media sendiri-sendiri yang mereka bawa dapat memudahkan dalam memahami bab yang disampaikan. Inovatif lebih ke pengembangan, sedangkan kreatif itu kreasi. Selanjutnya, inovatifnya, pada bab pernikahan, apabila hanya menjelaskan materi yang mendengarkan hanya sebagian siswa, guru fiqih mengganti metodenya. Sebelumnya dijelaskan dulu materi pernikahan yang dilarang, kemudian diberi tugas membuat drama pada bab pernikahan yang dilarang. Laki-laki dengan perempuan dipisah untuk menghindari ikhtilat apalagi dalam drama. Tugas tersebut dikerjakan di rumah kemudian di video serta diakhir video melafadzkan dalil dan setelah itu diedit kemudian dikirim ke guru fiqih. Video tersebut akan disaksikan bersama lewat LCD di kelas, apabila ada beberapa adegan yang menjelaskan pernikahan dilarang akan dijeda dan dijelaskan oleh guru. Jadi itu termasuk inovasi, artinya keilmuan tidak cukup hanya menyampaikan teori saja tetapi butuh juga pengembangan, dengan melakukan inovasi seperti drama, siswa menjadi paham. Dengan adanya video drama tersebut mampu menyaksikan empat kelompok dan guru menarasikan. Dalam hal ini siswa menjadi paham terhadap materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kompetensi 4C di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang

Setiap pembelajaran ada faktor pendukung dan faktor penghambat, berikut faktor yang mendukung strategi pembelajaran fiqih berbasis kompetensi 4C di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang antara lain: *Pertama*, partisipasi aktif dari kepala madrasah. Kepala madrasah memberikan dukungan setiap guru agar melakukan improvisasi dalam pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada siswa, artinya bebas kedekatan dengan bapak ibu guru, dengan adanya rasa kedekatan maka muncul rasa keberanian pada siswa sehingga komunikasi interaktif dengan bapak ibu guru bisa terjalin. *Kedua*, guru. Dalam hal ini guru harus memiliki pemahaman tentang kompetensi 4C, barulah guru mencari strategi atau metode yang sesuai dengan kompetensi 4C, setelah itu baru bisa

diterapkan di kelas. *Ketiga*, antusias siswa. Siswa akan antusias karena strategi yang diberikan guru menarik. *Keempat*, pendekatan psikologis dan akademik. Guru akan melakukan pendekatan psikologis tanpa memandang siapapun siswa, sedangkan akademiknya dengan membuat permainan yang berhubungan dengan materi. Jadi antara keduanya harus seimbang. *Kelima*, teman belajar yang kooperatif. Apabila ada siswa yang belum paham terhadap penjelasan guru, maka teman yang ada disebelahnya akan berusaha membantu menjelaskan hingga paham.

Faktor yang menghambat strategi pembelajaran fiqih berbasis kompetensi 4C di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang antara lain: *Pertama*, kemampuan siswa. Latar belakang siswa yang berbeda-beda membuat tingkat kemampuan juga berbeda-beda. Jadi apabila diajak cepat harus memperhatikan lainnya. Memang tidak ada keseragaman kemampuan siswa dan *basic* input yang berbeda. Selain itu, siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran terhambat. *Kedua*, usia guru. Terkadang ada guru yang usianya - *sepuh* terkendala fasilitas, pembaharuan metode, ada juga yang mengurus pondok. Tetapi itu hanya sebagian, selebihnya sudah bagus. *Ketiga*, kompetensi yang masih baru. Penggunaan kompetensi 4C yang masih baru dan belum banyak yang menerapkan, jadi tingkat pemahaman terhadap kompetensi ini masih banyak yang kurang. *Keempat*, kurang adanya motivasi dari pihak terkait. Kurang adanya motivasi dari kepala madrasah, pengawasnya, tetapi hal ini juga disebabkan kompetensi yang masih baru. *Kelima*, keaktifan siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, ada yang aktif dan ada yang pasif. Disini faktor penghambatnya karena ada siswa yang tidur, tetapi apabila sudah bangun maka akan memperhatikan guru. Namun, itu hanya terjadi pada satu atau dua anak.

KESIMPULAN

Siswa memerlukan strategi belajar untuk membantu mereka memahami pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru yang menggunakan teknik pengajaran yang menarik dan beragam. Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creative and innovative*) dalam pembelajaran fiqih dilaksanakan oleh guru fiqih di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dengan menggunakan metode pada umumnya, akan tetapi ada inovasi didalamnya. Dan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena strategi atau metode yang digunakan sangat menarik.

Faktor pendukungnya dari strategi pembelajaran yang berbasis kompetensi 4C yaitu partisipasi aktif dari kepala madrasah, guru, antusias siswa, pendekatan psikologis dan akademik, teman belajar yang kooperatif. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kemampuan siswa, usia guru, kompetensi yang masih baru, kurang adanya motivasi dari pihak terkait, keaktifan siswa.

Silvia Sanabella Safitri, Sholihul Anshori

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Anggito, Albi, & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.)
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy. 'Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar'. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. VIII. 2. 2018. 107–117.
- Simatumpang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi. 2019.)
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:, Alfabeta, 2015).